

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 1998 perekonomian Indonesia dituntut untuk berubah secara mendasar melalui amandemen pasal 33 UUD 1945, seperti pernah dikemukakan oleh Nitisastro yang menyatakan bahwa sistem politik akan mewarnai sistem sosial dan sistem ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, perlu ada kepastian keabsahan Pasal 33 UUD 1945, apalagi dalam penerapan istilah “usaha patungan dan kekeluargaan”, yang nota bene adalah koperasi. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perorangan yang kekayaan anggotanya dibagi menjadi modal perusahaan penyelenggara, memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.¹

Meskipun instansi pemerintah lainnya juga sedang merumuskan rencana terkait, namun kebijakan pemerintah tentang pengembangan usaha kecil menengah serta lembaga koperasi saat ini lebih banyak dipusatkan pada Koperasi Negara dan Kementerian Usaha Kecil dan Menengah. Pengembangan koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) perlu menerima perhatian lebih menurut pemerintah maupun menurut masyarakat.² Saat ini pemerintah mulai memperhatikan perkembangan

¹ Muhammad Syaiful, “Strategi Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota”, Progres Ekonomi Pembangunan, Vol.1 No.1, 2016, hal.97

² Euis Amalia, *Keadilan Distribusi dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta:Rajawali Pers,2009), hal.236

dari koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) terlihat dari ada beberapa peran pemerintah yang ada dalam koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM). Tidak hanya pemerintah, masyarakat juga mulai melihat perkembangan koperasi dan UKM. Perkembangan koperasi juga dilihat dari banyak bermunculan produk-produk baru dalam koperasi.

Kasus koperasi serta UKM sesungguhnya bukanlah permasalahan yang baru lagi bagi masyarakat. Koperasi lahir sekitar lima puluh tahun yang lalu, yang pada mulanya ialah sistem ekonomi kapitalis liberal, yang seringkali ditindas dan dieksploitasi oleh yang kokoh melawan yang lemah. Ini suatu perihal yang tidak manusiawi serta tidak adil. Oleh karena itu, koperasi ketika ini lebih menampakkan wataknya yang selalu cenderung buat membela diri, lebih manusiawi dan menumuhkan nilai-nilai keadilan dan merata.

Ciri utama koperasi adalah kerjasama anggota. Kerjasama itu dilakukan untuk tujuan mencapai kesejahteraan hidup bersama. Sebenarnya falsafah atau etika yang melandasi gagasan koperasi yaitu kerjasama, gotong royong serta demokrasi ekonomi, mencapai kesejahteraan umum. Sesuai dengan penggalan ayat dalam QS. Shad (38) ayat 24:

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ

24. Daud berkata: "Dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain,

kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". (QS.Shaad ayat 24)

Berdasarkan ayat diatas maka sudah jelas bahwa tujuan berdirinya suatu koperasi adalah untuk mensejahterakan anggotanya baik dari segi pendidikan, ekonomi, dan sosial. Kesejahteraan secara terminologi berasal dari berdasarkan kata “Sejahtera” yang mempunyai arti aman, sentosa dan makmur, selamat atau terlepas berdasarkan segala macam gangguan. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa kesejahteraan ialah masalah atau kondisi kemakmuran, keamanan dan ketentraman.

Tahun 2016 Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri telah mendirikan Forum Koperasi Tingkat RW Kota Kediri yang bertujuan untuk menekan inflasi dan untuk mengelola keuangan masyarakat agar uang yang keluar tidak terlalu banyak. Forum koperasi tingkat RW ini bersifat wajib. Berjalannya waktu selama kurang lebih empat tahun sudah banyak koperasi RW yang terbentuk³ (tabel 1.1)

Tabel 1.1

Jumlah Koperasi di Kota Kediri Menurut Jenis dan Wilayah Koperasi Tahun 2019

Kecamatan	KUD	KPR	KOPKAR	Lainnya	Jumlah
Mojoroto	1	1	13	171	186
Kota	2	1	33	255	291
Pesantren	1	-	8	130	139

³ <https://kedirikota.bps.go.id/statictable/2018/03/23/87/jumlah-koperasi-menurut-jenis-koperasi-dan-kecamatan-di-kota-kediri-2016.html> (diakses pada tanggal 15 april 2020 pukul 11.50 WIB)

Kota Kediri	3	3	50	556	612
-------------	---	---	----	-----	-----

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Kediri (Update Terakhir 10 Oct 2019)

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa program pemerintah kota Kediri saat ini berjalan dengan baik dan mendapat apresiasi yang cukup baik dari masyarakat kota Kediri. Data diatas menjelaskan tentang banyaknya jumlah koperasi yang tercatat dalam Badan Pusat Statistik (BPS) dan terdaftar secara resmi. Adanya data diatas pemerintah kota Kediri memberikan penghargaan kepada beberapa koperasi yang telah terdaftar sesuai dengan kriteria tertentu.

Secara harfiah kesejahteraan berarti keselamatan dan kesejahteraan hidup termasuk kesejahteraan, konsep ini menunjukkan kepada masyarakat bahwa baik individu juga anggota masyarakat dapat dengan mudah memenuhi kebutuhannya sendiri. Dengan demikian bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Definisi Islam mengenai kesejahteraan berdasarkan pandangan yang komprehensif mengenai kegiatan ini. Menurut paham Islam, kesejahteraan meliputi dua pengertian, yaitu:

1. Kesejahteraan yang seimbang, yaitu keseluruhan materi, untuk memenuhi kebutuhan spiritual individu dan masyarakat.
2. Di dunia ini dan dunia yang akan datang, karena manusia tidak hanya ada di dunia ini, tetapi juga di dunia yang akan datang ada

kesejahteraan. Kecukupan dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan akhirat.⁴

Semua aspek kehidupan, termasuk ekonomi, mencakup nilai-nilai dasar Islam. Islam memiliki nilai dan norma operasional yang memadai untuk digunakan dalam pembentukan sistem sosial dan ekonomi.

Dari segi muamalatnya, koperasi disebut *sirrakah ta'awunyah*, dan merupakan bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih, dalam tujuan membantu memberikan peluang usaha bagi kebutuhan anggota dan masyarakat sekitar. Dalam perekonomian buat kesejahteraan masyarakat terdapat suatu organisasi yang disebut perusahaan atau badan usaha yang beroperasi di suatu perkumpulan masyarakat yang disebut koperasi. Koperasi adalah organisasi ekonomi yang didasarkan pada kekeluargaan, mengutamakan persaudaraan, kekompakan dan persaudaraan antar anggota. Koperasi ada dalam masyarakat, dan tujuannya adalah untuk mewujudkan kesejahteraan anggota, terutama seluruh lapisan masyarakat.⁵

Menurut Thomas Robert Malthus, Kesejahteraan anggota koperasi ditentukan taraf pendapatan anggota. Jika taraf pendapatan naik maka jumlah uang yang diminta buat tujuan transaksi dan berjaga-jaga akan meningkat.⁶ Pendapatan koperasi biasanya diperoleh dari bagi hasil koperasi (sisa hasil usaha atau SHU) yang umumnya dihitung

⁴ Wadjudj, Farid, dan Mursyid, "*Wakaf dan Kesejahteraan Umat*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.76

⁵ Hendi Suhendi, "*Fiqh Muamalah*", (Jakarta: Rajawali, 2010), hal.129

⁶ Endang Sriwati, "*Perbedaan Kesejahteraan Anggota Koperasi Ditinjau Dari Intensitas Peminjaman di Koperasi Karyawan Karyatama SMK Tamtama Prembun Kabupaten Kebumen*", *Perbedaan Kesejahteraan Anggota*, Vol. 2 No. 3 (2013), hal. 234

berdasarkan bagian anggota koperasi deviden berdasarkan pembelian atau penjualan yang dilakukan oleh si anggota.

Koperasi Mitra Sejahtera RW 12 Mojoroto Kota Kediri adalah koperasi dengan anggota yang lumayan banyak. Dari tahun ke tahun koperasi ini mengalami peningkatan jumlah anggota, yang bermula hanya 100 orang sekarang sudah mencapai 186 anggota. Selain mengalami peningkatan jumlah anggota koperasi ini juga mengalami peningkatan omset mencapai Rp 143.680.000,- .

Tujuan koperasi pada menjalankan usahanya yaitu buat memperjuangkan kepentingan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota-anggotanya dalam khususnya. Agar tujuan koperasi terwujud, maka koperasi harus bisa menghasilkan pendapatan sisa hasil usaha (SHU). Untuk mendapatkan SHU maka koperasi harus menjual jasa seperti memberi pinjaman kepada anggotanya.

Menurut penelitian Albat dan Hannel, teori kesejahteraan secara generik dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu utilitarianisme klasik, teori kesejahteraan neoklasik, dan metode teori kontrak baru. Metode utilitarian klasik menekankan bahwa kebahagiaan atau kepuasan seorang bisa diukur dan ditingkatkan.

Berdasarkan sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan seseorang dapat dikaitkan dengan kepuasan dan kesenangan yang dapat diraih guna mencapai tingkat kesejahteraan yang

diinginkan dalam hidupnya. Oleh karena itu, kita perlu memaksimalkan perilaku kepuasan berdasarkan sumber daya yang tersedia.⁷

Menurut Muhammad Daud Ali kesejahteraan secara harfiah bermakna keamanan dan kesejahteraan hidup termasuk kemakmuran, yaitu konsep yang menunjukkan dimana setiap orang baik individu maupun sebagai anggota masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dengan mudah. Dengan demikian yang dimaksud kesejahteraan adalah keadaan orang hidup aman dan tentram serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.⁸

Koperasi berusaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya dengan cara terbaik. Koperasi berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggotanya itu tanpa berakibat laba menjadi titik tolak usahanya lantaran keuntungan memang bukan tujuan primer menurut koperasi. Tujuan utama koperasi bukan berorientasi mencari laba melainkan berorientasi dalam manfaat. Pada dasarnya koperasi dikelola menggunakan tujuan untuk menyejahterakan anggotanya bukan mengejar keuntungan semata. Walaupun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, bisnis yang dikelola koperasi tetap akan mendapat penghasilan yang cukup besar untuk mempertahankan hidup dan menambah kapasitas usaha, serta dapat bertambah kesejahteraan dari pada anggotanya. Sehingga dalam setiap akhir periode usahanya diharapkan menghasilkan sisa hasil usaha (SHU).

⁷ Albet dan Hannel, *Darussalam*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal. 486

⁸ Wadjudj, Farid dan Mursyid, *Wakaf dan Kesejahteraan Umat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 76

Berdasarkan latar belakang diatas mendorong peneliti dalam menyusun skripsi dengan judul “PERAN PENDAPATAN KOPERASI DALAM MEMPERTAHANKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA. (Studi Pada Koperasi Mitra Sejahtera RW 12 Mojoroto Kota Kediri)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka dalam penelitian ini dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan koperasi pada Koperasi Mitra Sejahtera RW 12 Mojoroto Kota Kediri?
2. Bagaimana peran pendapatan koperasi dalam mempertahankan kesejahteraan anggota Koperasi Mitra Sejahtera RW 12 Mojoroto Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan koperasi pada Koperasi Mitra Sejahtera RW 12 Mojoroto Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui peranan pendapatan koperasi dalam mempertahankan kesejahteraan anggota pada Koperasi Mitra Sejahtera RW 12 Mojoroto Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang kesejahteraan dan memberikan rujukan untuk referensi kepada penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu ketua koperasi beserta anggota sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kesejahteraan dapat dipenuhi.

E. Telaah Pustaka

Sebelum peneliti mengerjakan penelitian ini, penulis mencari sumber literatur yang agak mirip dengan literatur yang diteliti. Ada sejumlah analisis yang menjadi pertimbangan penelitian ini kenapa dilakukan, yakni:

1. “Strategi dan Sistem Penghimpunan Dana Kopontren Bagi Upaya Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Kopontren Darunnajah Jakarta)”, oleh Eva Fauziah tahun 2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Strategi penggalangan dana adalah: a. memberikan dana kepada anggota yang membutuhkan dana untuk menciptakan lapangan kerja; b. Saat mengumpulkan dana, gunakan sistem Islam untuk menciptakan kesejahteraan; c. Melalui kegiatan fundraising, manajemen dapat mengalokasikannya dalam bentuk gaji. 2. Secara sistem operasinya, Darunnajah Kopontren menggunakan akad mudharabah saat menghimpun dana, namun koperasi tersebut masih belum menjadi pilihan terbaik pada menjalankan sistem syariah. 3. Kopontren Darunnajah jarang menemui

kendala saat menghimpun dana masyarakat, namun dana yang terkumpul sangat sedikit, akibatnya koperasi harus bekerjasama dengan bank syariah.⁹

2. "Strategi Pelayanan Pembiayaan UKM pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Arrahmah Cinere", oleh Aryo Agung Saputra tahun 2010. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari analisis ini adalah: 1. Strategi implementasi yang diterapkan oleh KJKS Arrahmah Cinere sangat teratur, dimulai dengan analisis pasar dan kunjungan rutin. 2. Proses pelayanan sistem pengambilan bola KJKS meliputi: a. Account Executive (SO); b. Petugas Keuangan; c. Manajer Unit (UM); d. Operation Officer (OO); e. Kasir; f. Pusat pemrosesan pembiayaan; g. Asisten Manajer. 3. KJKS merasa jumlah pembiayaan yang telah dilakukan pasti banyak untungnya (untung).¹⁰
3. Tesis yang disusun oleh Euis Amalia yang berjudul "Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia", tahun 2009. Setelah itu penulis menyusun makalah ini menjadi sebuah buku. Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT dan matriks hasil silang. Artikel ini membahas analisis kebijakan pemerintah terkait LKMS, kecakapan dan masalah yang dihadapi LKMS. Dan mendeskripsikan gambaran keadilan distributif dalam Islam.¹¹
4. "Pengaruh Pendapatan Koperasi Dan anggota Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia ((KPRI) Dinas Pendidikan

⁹ Eva Fauziah, Strategi dan Sistem Penghimpunan Dana Kopontren Bagi Upaya Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Kopontren Darunnajah Jakarta), (Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010), hal. iv

¹⁰ Aryo Agung Syafutra, Strategi Pelayanan Pembiayaan UKM pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Arrahmah Cinere, (Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010), hal. iv

¹¹ Euis Amalia, Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. iv

Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo”, oleh Besse Tenri Awaru Marakdiah tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, sampel penelitian ini adalah para anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) dengan menggunakan 64 responden yang dipilih secara acak. Sementara metode pengumpulan data memakai kuesioner. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh menampakan variabel pendapatan koperasi dan partisipasi anggota berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan anggota koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) dinas pendidikan kecamatan sajoanging kabupaten wajo.¹²

5. “Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tani Makmur Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”, oleh Aldino Ahmad Rizki Edi Saputra tahun 2016. Penelitian ini berkeinginan buat menganalisis: (1) Menganalisis pendapatan usahatani ubikayu yang diterima anggota (2) Menganalisis guna ekonomi koperasi yang diterima anggota (3) Menganalisis macam bisnis dalam pendapatan rumahtangga peladang anggota KSP Tani Makmur, (4) Menganalisis taraf kesejahteraan anggota KSP Tani Makmur, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Jumlah anggota 32 orang, yang adalah peladang ubikayu. Metode pembahasan yang dipakai menjadikan analisis pendapatan, pembahasan manfaat ekonomi koperasi, pembahasan pendapatan rumah tangga, dan pembahasan taraf kesejahteraan dari BPS (2007). Hasil penelitian

¹² Besse Tenri Awaru Marakdiah, Pengaruh Pendapatan Koperasi Dan Partisipasi Anggota Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Pendidikan Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo, (Skripsi S1, Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia Makassar, Makassar, 2019), hal. iii

memperrlihatkan bahwa: (1) Rata-rata pendapatan peladang ubikayu berdasarkan bea tunai dan biaya total sebesar Rp 55.789.865,56/th dan Rp 52.990.160,82/th serta kedapatan nisbah penerimaan (R/C rasio) atas biaya tunai dan atas total sebanyak 8,14 dan 5,99. Dan rata-rata pendapatan petani ubikayu per hektar berdasarkan biaya tunai dan biaya total sebanyak Rp 34.438.188,62/th dan Rp 32.709.975,81/th serta diperoleh nisbah penerimaan (R/C rasio) atas biaya tunai dan atas total sebesar 8,14 dan 5,99, (2) Total keuntungan ekonomi koperasi yang diterima peladang anggota Koperasi Simpan Pinjam Tani Makmur di Desa Natar Kecamatan Lampung Selatan sebanyak Rp133.125,00. Manfaat ekonomi terdiri berdasarkan manfaat ekonomi tunai sebanyak Rp59.375,00 dan manfaat ekonomi koperasi diperhitungkan sebanyak Rp 73.750,00, (3) Ragam bisnis rumah tangga pada peladang ubikayu di Kecamatan Natar Lampung Sebersumber berlandasan pendapatan usahatani *on-farm* (97,87%), *off-farm* (0,96%), *non farm* (1,17%). Rata-rata pendapatan rumah tangga peladang ubikayu sejumlah Rp 54.587.344,00/tahun, dan (4) Tingkat kesejahteraan peladang anggota diukur dengan metode BPS 2007 didapat hasil bahwa seluruh peladang anggota masuk ke dalam kategori sejahtera.¹³

Berdasarkan ulasan analisis sebelumnya diatas maka penulis menulis berbeda dengan karya sebelumnya. Pada skripsi ini penulis fokus membahas tentang Peran Pendapatan Koperasi Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus Koperasi Mitra Sejahtera RW 12 Mojojoto Kota

¹³ Aldino Ahmad Rizki Edi Saputra, Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tani Makmur Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, (Skripsi S1, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016), hal. iii

Kediri). Metode yang dipakai merupakan metode kualitatif yang menekankan analisis proses berfikir secara induktif.

